

**STUDI KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN TOMAT RAMPAI
(*Solanum pimpinellifolium* L.) DI KECAMATAN SEMATANG BORANG
KOTA PALEMBANG**



**oleh
LETI WIDIA**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IBA**

PALEMBANG

2025

Motto

” Disiplin salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan ”

Puji syukur kehadiran Allah SWT.

Kupersembahkan karya kecilku untuk :

- *Bapak Bustomi dan Ibu Rusida atas do’a cinta dan kasih sayangnya selama ini yang tidak akan pernah berhenti.*
- *Kakakku Parizal, Peri yadi dan Parinton, dan Ayukku Linda permata sari, serta Kakak Ipar dan Keponakanku Tercinta yang selalu mendukung dan yang selalu memberikan semangat untukku.*
- *Ibu Dr. Chuzaimah, S.P.,M.Si dan Ibu R.A. Umikalsum, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing.*
- *Dosen Fakultas Pertanian Universitas IBA yang selalu memberikan Motivasi dan arahan dalam hidupku.*
- *Serta teman seperjuanganku yang tidak bisa ku ucapkan satu persatu. Terimakasih atas semua kenangan yang telah diberikan.*
- *Dan almamater tercinta Universitas IBA.*

Terimakasih atas do’a semangat dan pengorbanan yang telah dicurahkan untuk membantuku dalam mencapai keberhasilanku.

RINGKASAN

LETI WIDIA. Studi Kelayakan Usahatani Tanaman Tomat Rampai (*Solanum Pimpinellifolium* L.) di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Dibimbing oleh **CHUZAIMAH** dan **R.A UMIKALSUM**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani tomat rampai serta untuk menganalisis mengetahui kelayakan usahatani tomat rampai Sematang Borang Kota Palembang.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sematang Borang Kota Palembang. Pemilihan lokasi dilaksanakan secara sengaja (*purposive*) karena Sematang Borang merupakan salah satu wilayah yang mengusahakan tanaman tomat rampai. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2024 sampai Februari 2025.

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan untuk budidaya tomat rampai yaitu sebesar Rp1.032.813/mt, dengan penerimaan sebesar Rp2.100.000/mt dan pendapatan sebesar Rp1.067.188/mt. Dari hasil analisis menggunakan *R/C Ratio* terhadap tomat rampai dapat diketahui jika usahatani tomat rampai tersebut layak untuk diusahakan dengan *R/C Ratio* sebesar 2.03.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian saya ini yang berjudul "Studi Kelayakan Usahatani Tanaman Tomat Rampai (*Solanum Pimpinellifolium* L.) di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang" merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera di dalam daftar pustaka.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan dengan jelas dan diperiksa kebenarannya.

Palembang, Juli 2025



Leti Widia

NPM 21 42 0001

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 29 Juni 2002 di Desa Lubuk Tampui Kecamatan Penukal Abab Lematang Ilir, anak kelima dari Bapak Bustomi dan Ibu Rusida. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 7 Penukal Utara pada Tahun 2015. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 1 Penukal Utara pada Tahun 2018, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Penukal Utara pada Tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas IBA melalui program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Periode tahun 2022 hingga 2023, penulis sebagai anggota Bidang Keagamaan Himpunan mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian IBA, Periode tahun 2023 hingga 2024, penulis sebagai Anggota Himpunan mahasiswa agribisnis Fakultas Pertanian IBA.

Penulis telah melakukan Praktek Lapangan dengan judul "**Teknik Budidaya Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* L.) Menggunakan NFT di Jiro Grapes Garden Kota Palembang**" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian di Universitas IBA.

**STUDI KELAYAKAN USAHA TANI TANAMAN TOMAT RAMPAI
(*Solanum pimpinellifolium* L.) DI KECAMATAN SEMATANG BORANG
KOTA PALEMBANG**

oleh

LETI WIDIA

21 42 0001

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

pada

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2025

Skripsi yang berjudul
STUDI KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN TOMAT RAMPAI
(*Solanum pimpinellifolium* L.) DI KECAMATAN SEMATANG BORANG
KOTA PALEMBANG.

oleh
LETI WIDIA
21 42 0001

Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Palembang, Juli 2025

Fakultas Pertanian

Universitas IBA

Pembimbing Utama,



Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si.

Pembimbing Pendamping,



R.A Umikalsum, S.P., M.Si.



Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan
pada sidang Ujian Komprehensif
Fakultas Pertanian Universitas IBA

Palembang, 01 Juli 2025

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si.		Ketua Penguji
2	R.A Umikalsum, S.P., M.Si.		Anggota
3	Komala Sari, S.P., M.Si.		Anggota
4	Nur Azmi, S.P., M.Si.		Anggota

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat berkah dan inayyah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Studi Kelayakan Usahatani Tanaman Tomat Rampai (*Solanum Pimpinellifolium* L.) di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang”**. Terwujudnya penyusunan Skripsi ini tidak lain adalah berkat bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai pendidikan saya melalui bantuan dan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (kip) dari tahun akademik 2021-2022 sampai 2024-2025.
2. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palembang.
3. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Seberang Ulu I.
4. Ibu Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si. selaku dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing serta memberikan masukan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. R.A Umikalsum, S.P., M.Si. selaku dosen Pembimbing Pendamping atas kesabaran dan waktunya dalam membimbing penulisan Skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas IBA.
7. Seluruh staf dan dosen pengajar Fakultas Pertanian Universitas IBA.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Bapak Bustomi dan Ibu Rusida yang telah membesarkan saya hingga saat ini. Terimakasih telah memberikan

doa dan ridho sepanjang hidup saya mulai dari saya lahir sampai dengan saat ini.

9. Saudara/i saya Muhammad Parizal, Peri yadi, Parinton, S.Ag, Linda Permata Sari, dan saudara ipar Erni Yanti, Irma Yunita, Nanda Aprilia, S.Si, Thorik, dan adek ponakan Muhammad Yusuf Syarif, Al fathan Febrian, dan seluruh Kakak Ipar serta keponakan saya yang telah banyak memberikan, bantuan, dan doa hingga saya bisa menyelesaikan laporan ini.
10. Agustian Leo Saputra, Putri Dian Cahaya, Kurnia Gustiani, Annisa, Yulianti, Muhammad Hafis, Imam Mahdi, Purnama Sari, Reni Martatia, Martha Kurniansyah, Maulana Saputra, Robbiansyah Zakaria, selaku teman sekaligus keluarga selama ini. Terimakasih telah membuat hidup saya penuh cerita, terimakasih atas doa, dukungan, dan kehangatan yang kalian berikan dalam hidup saya.
11. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021. Fakultas Pertanian Terimakasih atas kenangan dan pengalaman selama perkuliahan.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan Skripsi ini karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Palembang, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Model Pendekatan	28
D. Batasan Operasional	29
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu	31
B. Metode Penelitian	31
C. Metode Pengumpulan Data	31
D. Pengolahan dan Analisis Data	32

	Halaman
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Keadaan Umum Wilayah	35
B. Analisis Usahatani Tomat Rampai	40
C. Produksi, Nilai Produksi, dan Penerimaan.....	44
D. Pendapatan Usahatani Tomat Ceri	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara diagramatif	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta wilayah lokasi penelitian di Sematang Borang	54
2. Biaya tetap usahatani tomat rampai di Sematang Borang	55
3. Biaya variabel usahatani tomat rampai di Sematang Borang	56
4. Jumlah produksi dan penerimaan usahatani tomat rampai di Sematang Borang.....	57
5. Jumlah pendapatan usahatani tomat rampai di Sematang Borang...	57
6. R/C Ratio usahatani tomat rampai di Sematang Borang	57

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan bagian terpenting dari pembangunan perekonomian di Indonesia sebab hampir seluruh kegiatan perekonomian Indonesia berpusat pada sektor pertanian. Selain itu sektor pertanian juga berperan sebagai penyumbang devisa negara, sumber lapangan pekerjaan, pemacu proses industrialisasi dan sumber bahan pangan (Tussadia, 2023). Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan maupun untuk kebutuhan sehari-hari di masyarakat. Namun saat ini kota-kota besar banyak yang mengubah lahan pertanian menjadi lahan pemukiman. Budidaya tanaman secara konvensional membutuhkan lahan yang luas (Susila, 2020).

Pertanian memegang peranan penting sebagai sumber kehidupan masyarakat Indonesia. Terdapatnya lahan pertanian yang masih luas dan sebagai besar belum diolah secara optimal, maka diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara maksimal (Suratiyah, 2020). Dalam hal ini untuk meningkatkan pembangunan sektor pertanian, diperlukan adanya kerjasama antara beberapa pihak yang terkait seperti petani, pemerintah, lembaga peneliti pertanian, ilmuwan, inovator, dan akademisi serta masyarakat sipil, sehingga dengan demikian diharapkan dapat terwujudnya peningkatan produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia (Bagio, 2022).

Pertanian dalam arti yang luas terdiri dari lima sektor salah satunya hortikultura. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha. Sebagai suatu usaha, pertanian memiliki dua ciri penting yaitu selalu melibatkan barang dalam volume besar dan proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi (Steva, 2019).

Hortikultura merupakan tanaman berasal dari bahasa latin, *hortus* adalah kebun dan *colere* yaitu menumbuhkan. Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang diajukan untuk bahan pangan manusia obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Damopolii, *et al.*, 2020). Hortikultura merupakan komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka pendapatan masyarakat yang juga meningkat. Peningkatan konsumsi hortikultura disebabkan karena struktur konsumsi bahan pangan cenderung bergeser pada bahan non pangan.

Tanaman hortikultura merupakan salah satu jenis tanaman semusim yang banyak dijumpai dan dikonsumsi oleh masyarakat. Sayuran semusim merupakan tanaman yang berumur kurang dari satu tahun, dikonsumsi sebagai sumber vitamin dan mineral yang didapat dari bagian buah, daun, bunga, dan umbi (Poerwanto dan Susila, 2019). Sayuran sangat bermanfaat bagi kesehatan karena mengandung berbagai jenis vitamin. Sayur-sayuran di Indonesia sangat beraneka ragam seperti sayur bayam, sayur sawi, sayur pakcoy, tomat rampai dan lain-lain.

Tanaman tomat rampai (*Solanum pimpinellifolium* L.) yang berasal dari negara Ekuador dan peru, Kemudia menyebarkan ke seluruh Amerika, terutama

ke wilayah yang beriklim tropik, sebagai gulma. Penyebaran tomat ini dilakukan oleh burung yang makan buah tomat dan kotorannya tersebar kemana-mana. Penyebaran tomat ke Eropa dan Asia dilakukan oleh orang spanyol. Tomat di tanam di Indonesia sesudah kedatangan orang Belanda. Dengan demikian, tanaman tomat sudah tersebar di seluruh dunia.

Tomat rampai (*Solanum pimpinellifolium* L.) merupakan jenis tomat yang mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Tomat Rampai lebih sering dijumpai di pasar tradisional dibandingkan di pasar modern. karena harga jual di pasar tradisional yang tinggi, sehingga pada umumnya tomat rampai lebih dikenal oleh masyarakat dari kalangan menengah keatas yang tinggal di daerah perkotaan.

Tomat rampai banyak diminati oleh masyarakat. karena mengandung vitamin C lebih tinggi serta rasa yang lebih manis dan segar dari pada tomat biasa (Wuryani, 2019). Tomat rampai biasanya dikonsumsi sebagai tomat segar atau diolah menjadi salad. jenis varietasnya tomat rampai banyak diminati karena mengandung kadar protein, lemak, serat, energi, vitamin A dan vitamin E lebih tinggi serta rasa yang lebih manis dan segar dari tomat biasa (Firmanto, 2019).

Data produksi tanaman tomat rampai mencatat produksi tomat di Sumatera Selatan pada tahun 2021 mencapai 8 836, ton, pada tahun 2022 yaitu 9 054 ton, kemudian pada 2023 mencapai 8 781 ton. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa tomat rampai mengalami penurunan produksi pada setiap tahunnya (Badan pusat statistik, 2023). Meskipun produksi tomat lebih besar dari pada kebutuhan konsumsinya, secara selintas tomat seperti produk pertanian yang bersifat musiman, akan tetapi pada kenyataannya tomat tidak bersifat

musiman bahkan dapat tumbuh sepanjang tahun hanya saja keterbatasan teknologi dan penerapan manajemen yang belum tepat (Ida Marina *et al.*, 2020). Salah satu provinsi di Indonesia yang membudidayakan tanaman tomat rampai yaitu Provinsi Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih memiliki beberapa lahan pertanian. Karakteristik lahan pertanian di Sumatera Selatan memiliki tekstur tanah gembur sehingga cocok untuk digunakan untuk budidaya tanaman tomat rampai. Tomat rampai memiliki harga jual yang cukup tinggi sehingga cocok untuk dibudidayakan oleh petani.

Kota Palembang adalah Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Selatan yang banyak melakukan pembangunan di pusat perkotaan, sehingga bidang pertanian di Kota Palembang difokuskan pada daerah pinggiran Kota Palembang. Salah satu daerah pinggiran yang ada di Kota Palembang seperti di Kecamatan Sematang Borang.

Kecamatan Sematang Borang merupakan sentra pertanian di Kota Palembang yang mengusahakan budidaya tomat rampai. Salah satu lahan tomat rampai yang diusahakan di Sematang Borang dikelola oleh Bapak Soni dengan luas lahan sebesar 0,5 ha. Hal ini disebabkan karena tekstur dan kontur tanah di lahan tersebut cukup subur sehingga cocok digunakan untuk budidaya tomat rampai. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Studi Kelayakan Usahatani Tanaman Tomat Rempai (*Solanum pimpinellifolium* L.) Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapa besar pendapatan usahatani tomat rampai di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang?
2. Apakah usahatani tomat rampai di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang layak untuk diusahakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis usahatani tomat rampai di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani tomat rampai di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan membantu menambah wawasan dan pengetahuan
2. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor alam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan dari usahatani. Faktor alam sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor tanah dan faktor iklim. Faktor tanah menjadi faktor yang penting dalam kegiatan usahatani dikarenakan tanah menjadi tempat tumbuhnya tanaman (Suratiyah, 2020).

Tanah menjadi faktor produksi yang istimewa karena tanah tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat. Selanjutnya adalah faktor iklim. Iklim, berpengaruh terhadap penentuan komoditas apa yang akan dibudidayakan baik ternak maupun tanaman. Komoditi yang akan dikembangkan akan lebih baik apabila disesuaikan dengan iklim disekitar tempat komoditi tersebut ditanam agar dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi selain dua faktor fisik yaitu tanah dan iklim (Saeri, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi kegiatan usahatani yaitu faktor ekonomis yang terdiri dari biaya, modal yang dimiliki petani, penawaran pasar, permintaan pasar, dan risiko yang dihadapi dan faktor lainnya ialah hama dan penyakit beberapa faktor yang disebutkan dapat menentukan para petani dalam melaksanakan usahataninya.

Usahatani tidak lepas dari hasil produksi pertanian. Proses produksi pertanian secara teknis, mempergunakan input dan output. Input adalah semua yang dilibatkan dalam proses produksi seperti tanah yang dipergunakan, tenaga kerja petani, dan keluarganya serta setiap pekerja yang diupah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman dan makanan ternak, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan dari usahatani (Pradana, 2022).

a. Klasifikasi dan morfologi tomat rampai

Klasifikasi tanaman tomat rampai adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan tanaman tomat rampai dalam kerangka taksonomi tumbuhan (Santoso, 2021). Sebagai berikut.

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Tubiflorae
Famili	: Solanaceae
Genus	: Solanum
Spesies	: <i>Solanum pimpinellifolium</i> L.

Menurut Kurniawan (2022), morfologi tanaman tomat rampai melibatkan elemen-elemen kumci yang berkerja beriringan dalam harmoni, menghasilkan pertumbuhan tanaman yang kuat dan produktif. Spesies tanaman tomat rampai, yang dikenal dengan nama ilmiah (*Solanum pimpinellifolium* L.), memiliki

rangkaian struktur morfologi yang terdiri dari akar, batang, daun, bunga, daan dan buah. Adapun yang menjadi ciri morfologi yaitu sebagai berikut.

1. Akar

Tanaman tomat rampai memiliki akar tunggang yang tumbuh menembus ke dalam tanah dan akar serabut yang tumbuh dangkal ke arah samping. Berdasarkan sifat perakarannya, tanaman tomat rampai dapat tumbuh dengan baik jika ditanam pada tanah yang gembur dan porous (Tugiyono, 2019). Akar tanaman tomat rampai berfungsi untuk menopang berdirinya tanaman, menyerap air dan unsur hara dari dalam tanah (Pitojo, 2020).

2. Batang

Batang tanaman tomat rampai berbentuk persegi empat hingga membulat, batangnya lunak tetapi cukup kuat, berbulu atau berambut halus dan diantara bulu-bulu itu terdapat rambut kelenjar. Batang tanaman tomat rampai berwarna hijau. Pada ruas-ruas atas batang mengalami penebalan, dan pada ruas bagian bawah tumbuh akar-akar pendek. Selain itu, batang tanaman tomat rampai dapat bercabang. Apabila tidak dilakukan pemangkasan cabangnya akan banyak dan menyebar secara merata (Setyawan, 2019).

3. Daun

Daun tomat rampai berwarna hijau, berbentuk oval. Bagian tepi daun bergerigi dan membentuk celah-celah menyirip yang melengkung ke dalam. Daun tomat rampai termasuk daun majemuk, pada setiap tangkai daun terdapat 5-7 helai daun. Susunan daun berselan-seling melingkari. Ukuran daun tomat rampai,

panjang sekitar 15-30 cm, lebar 10-25 cm dengan panjang tangkai sekitar 3-6 cm (Pitojo, 2020).

4. Batang

Bunga tomat ceri tumbuh dari batang atau cabang yang masih muda. Bunga tomat rampai berukuran kecil dengan diameter sekitar 2 cm dan berwarna kuning cerah. Bunga memiliki 5 kelopak berwarna hijau yang terdapat dibagian bawah atau pangkal bunga. Bunga memiliki 6 benang sari dengan kepala putik yang berwarna sama dengan mahkota bunga, yakni kuning cerah (Tugiyono, 2019).

5. Buah

Bentuk buah tomat rampai bervariasi mulai dari bulat, agak bulat, agak lonjong, hingga oval dan ada juga yang berbentuk bulat persegi. Ukuran buah tomat rampai juga bervariasi mulai dari yang berukuran 8 gram untuk yang terkecil sampai 180 gram untuk yang terbesar. Buah tomat rampai yang masih muda berwarna hijau, jika matang warna akan berubah menjadi merah. Saat buah tomat rampai masih muda, rasanya getir dan aroma yang dikeluarkan tidak enak sebab masih mengandung zat lycopersicin yang berbentuk lendir. Aroma tersebut akan hilang dengan sendirinya ketika buah memasuki fase pematangan hingga rasanya menjadi manis keasaman yang khas (Pitojo, 2020).

b. Jenis-jenis tomat

Tomat merupakan tanaman yang merambat, tanaman ini tergolong dalam family, spesies, dan genus. Jenis tomat yang banyak dikembangkan di Indonesia

terdiri dari yaitu *spesies, pimpinellifolium*. Adapun beberapa jenis tomat yang dikembangkan di Sematang Borang Kota Palembang yaitu sebagai berikut :

1. Tomat rampai

Tomat rampai merupakan salah satu jenis tomat liar yang berukuran kecil. Jenis tomat ini memang bentuknya menyerupai buah rampai. Biasanya buah tomat rampai lebih sering digunakan untuk campuran membuat masakan tumis. Namun, sering ditemui juga buah tomat jenis ini digunakan untuk bahan pembuatan salad. Untuk berat dalam 1 buahnya sendiri rata-rata berkisar antara 10 sampai 20 gram. Warna yang dimiliki oleh tomat rampai adalah merah cerah. Tomat rampai memiliki warna kekuningan saat belum matang, dan berubah warna menjadi merah saat sudah matang dan siap untuk dipanen.

2. Tomat plum

Bentuk dari tomat plum ini hampir sama dengan jenis tomat rampai. Namun jika tomat rampai lebih bulat, jika tomat plum ini bentuk buahnya lebih cenderung lonjong. Untuk rasa yang diberikan itu sendiri lebih asam dibanding jenis tomat rampai. Ciri selanjutnya yaitu kulit buahnya yang juga sedikit lebih tebal. Karena rasanya yang cenderung lebih asam segar, jenis buah tomat ini lebih sering diaplikasikan untuk bahan pembuatan sambal.

3. Tomat hijau

Jenis tomat ini memang sesuai namanya, yaitu berwarna hijau. Tomat hijau dipanen ketika masih belum matang. Hal ini juga berdampak pada rasa asam yang

jauh lebih tinggi dibanding jenis tomat lainnya. Kandungan air di dalam buah tomat hijau ini juga cenderung lebih sedikit. Karena masih dalam umur muda, maka kulit buahnya masih kaku, sehingga ketika dalam proses pemasakan nanti tidak mudah lembek atau layu seperti tomat lainnya. Jenis tomat ini sering digunakan di warung makan padang, khususnya dalam membuat sambal lado ijo atau untuk tumis cumi asin.

4. Tomat anggur

Ciri utama yang membedakan jenis tomat anggur dengan tomat lainnya yaitu ukurannya yang hampir menyerupai anggur, atau kecil. Rasa yang dihasilkan pun tidak asam seperti jenis tomat lainnya, melainkan rasanya manis. Maka dari itu banyak dari orang-orang yang mengkonsumsi secara mentah. Tomat anggur kurang banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Indonesia, karena kebiasaan masyarakat Indonesia yang lebih sering memanfaatkan tomat untuk masakan bukan untuk dikonsumsi secara langsung tanpa diolah.

5. Tomat ungu

Jenis tomat ini memang varietas tomat yang baru saja dipublikasikan oleh seorang peneliti yang berasal dari Oregon State University. Karena masyarakat Indonesia sudah terbiasa mengenal secara umum jenis tomat apapun dengan warna yang bermacam-macam seperti merah, kuning, hijau, maka tomat ungu inilah yang menjadi pelengkap warna jenis tomat diatas. Kelebihan yang diberikan terhadap tomat jenis ini yaitu memiliki kandungan zat antioksidan yang paling tinggi

diantara jenis tomat lainnya dan berguna untuk melindungi tubuh dari radikal bebas.

6. Biji

Biji tanaman tomat berbentuk pipih, berbulu dan memiliki warna putih, putih kekuningan serta coklat muda. Panjang biji tomat besar 3-5 mm dengan lebar 2-4 mm. Biji tomat saling melekat yang di selimuti oleh daging buah, serta tersusun mengelompok dengan dibatasi oleh daging buah. Jumlah biji pada tiap buah cukup bervariasi, jenis varietas serta lingkungan tumbuh, yaitu 200 biji perbuah. Biji tomat dapat tumbuh setelah 5-0 hari setelah tanam.

c. Syarat-syarat tumbuh tanaman tomat

1. Iklim

Curah hujan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman tomat adalah 750 mm -1 250 mm/tahun. Keadaan ini berhubungan erat dengan ketersediaan air tanah bagi tanaman, terutama di daerah yang tidak terdapat irigasi teknis. Curah hujan yang tinggi juga dapat menghambat tersarian (Pracaya, 2020). Tanaman tomat toleran terhadap beberapa kondisi lingkungan tumbuh. Namun tanaman ini menghendaki sinar yang cerah sedikitnya 6 jam lama penyinaran serta temperatur yang sejuk (Simatupang, 2023). Kekurangan sinar matahari menyebabkan tanaman tomat mudah terserang penyakit. Baik parasit maupun non parasit. Sinar matahari berintensitas tinggi akan menghasilkan vitamin C dan karoten (Pro vitamin A) yang lebih tinggi. Penyerapan unsur hara yang maksimal oleh tanaman tomat akan

dicapai apabila pencahayaan selama 12-14 jam/hari, sedangkan intensitas cahaya yang dikehendaki adalah 0.25 perjam (Pracaya, 2020).

2. Media tanam

Tanaman tomat dapat ditanam disegala jenis tanah, mulai tanah pasir, sampai tanah lempung berpasir yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik serta unsur hara dan mudah merembeskan air. Selain itu akar tanaman tomat rentan terhadap kekurangan oksigen, oleh karena itu air tidak boleh tergenang. Tanah dengan derajat keasaman (pH) berkisar 5.5-7.0 sangat cocok untuk budidaya tomat. Dalam pembudidayaan tanaman tomat, sebaiknya dipilih lokasi yang topografi tanahnya datar, sehingga tidak perlu dibuat teras-teras dan tanggul (Pracaya, 2019).

3. Suhu

Agar tumbuh optimal diperlukan suhu antara 20-25°C. Apabila suhu melebihi 26°C, di daerah tropis, hujan lebat dan mendung menyebabkan dominasi pertumbuhan vegetatif disamping masalah serangan penyakit tanaman. Sedangkan pada daerah kering, suhu tinggi dan kelembaban rendah dapat menyebabkan hambatan pembungaan dan pembentukan buah (Simatupang, 2024).

4. Temperatur

Pigmen penyebab warna merah pada kulit buah hanya dapat berkembang pada temperatur antara 15-30°C. Pada temperatur di atas 30°C hanya pigmen

kuning saja yang terbentuk. Sedangkan bila temperatur diatas 40°C tidak terbentuk pigmen (Simatupang, 2024).

5. Ketinggian tempat

Tanaman tomat dapat tumbuh diberbagai ketinggian tempat, baik didataran tinggi maupun didataran rendah, tergantung varietasnya. Tanaman tomat yang sesuai untuk ditanam didataran tinggi misalnya varietas berlian, varietas mutiara, varietas kada. Sedangkan varietas yang sesuai di tanam di dataran rendah misalnya varietas intan, varietas ratna, varietas berlian, varietas LV, varietas CLN. Selain itu, ada varietas tanaman tomat yang cocok ditanam didataran rendah maupun di dataran tinggi antara lain varietas tomat GH2, varietas tomat GH4, varietas berlian, varietas mutiara (Cahyono, 2021).

d. Teknik budidaya

Tanaman tomat cara membudidaya tanaman tomat dengan cara stek adalah yang pertama pilih pohon yang sudah tua dan besar supaya menghasilkan bibit baru yang lebih berkualitas. Kemudian potonglah batang tomat yang memiliki tonjolan-tonjolan, karena tonjolan-tonjolan tersebut merupakan bekal akar yang baru. Siapkan botol plastik air kemasan, isi air biasa dari sumur atau PAM. Potong batang yang tumbuh di ketiak antara daun dan batang pohon tomat. Pilih batang yang besar, kokoh, dan sudah muncul bakal bunganya agar cepat berbuah saat pohon masih kecil. Hal ini dilakukan agar saat nanti batang ini berdiri sendiri sebagai pohon baru, dapat tumbuh dengan kuat, pilih batang yang bagian

bawahnya tampak terlihat bintil-bintil, karena nantinya dari bintil-bintil ini akan keluar akar. Dari batang tersebut, potong bagian ujungnya secara memiring. Hal ini dilakukan agar batang pohon tomat dapat menyerap lebih banyak air. Masukkan batang pohon tomat tersebut ke dalam air kemasan, letakkan pohon tomat air. Bila batang tomat dirasa sudah bisa beradaptasi hidup dengan air, stek tersebut bisa diletakkan di luar, dengan syarat harus teduh. Kontrol tiap hari airnya, isi tiap hari untuk mempercepat pertumbuhan akar. Kurang lebih dua minggu, akar akan tumbuh, dan pohon tomat baru siap untuk dipindah tanam.

1. Persiapan lahan untuk budidaya tanaman tomat

Pengolahan tanah dilakukan dengan cara mencangkul tanah sedalam 25-30 cm atau lebih. Semakin dalam akan semakin baik karena perakaran tomat cukup dalam. Mencangkul berarti membalikkan tanah sehingga lapisan tanah yang banyak mengandung humus posisinya jadi di bawah. Agar tujuan pengolahan tanah tercapai maka setelah dicangkul tanah dihaluskan supaya lapisan atas dengan lapisan bawahnya tercampur. Selain itu, perlu diberi pupuk kandang yang telah matang karena pupuk kandang yang belum matang dapat membawa penyakit. Tujuan pemberian pupuk adalah untuk menambah zat-zat hara di dalam tanah dan memperbaiki struktur tanah. Zat hara tersebut penting untuk pertumbuhan tanaman. Sedangkan struktur tanah yang baik akan memudahkan akar menyerap zat hara tersebut. Pupuk diberikan dengan cara disebar merata atau diberikan per lubang tanaman. Bila pupuk diberikan dengan cara disebar maka kebutuhannya sekitar 10-20 ton/ha atau 10-20 kg/m². Sedangkan kebutuhan pupuk yang

diberikan dalam lubang tanam 15 sekitar 0.5-1 kg/lubang. Tanah yang telah dicampur dengan pupuk didiamkan selama seminggu. Setelah itu, dibuat bedengan dengan lebar 100-120 cm, tinggi 30 cm, dan panjangnya sesuai lahan. Jarak antar bedengan sekitar 30 cm.

Buatlah lubang tanam dengan panjang, lebar, dan tinggi sekitar 15-20 cm. Jarak antar lubang tanam sekitar 80 cm x 40 cm atau 60 cm x 40 cm. Agar pembuatan lubang tanam lurus, diperlukan alat bantu berupa tali, patok kayu, atau bambu. Tali direntangkan dan pada tiap calon lubang tanam ditandai dengan pita atau simpul tali. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan cara digaris kemudian calon lubang tanam ditandai dengan patok kayu atau bambu. Setelah selesai, lubang tanam dijemur selama 1-3 hari. Kalau pemberian pupuk kandangnya per lubang tanam maka pemberiannya sehari sebelum tanam. Pupuk kandang tersebut dapat ditambah dengan campuran Urea, TSP, dan KCl sebanyak 25 g/lubang tanam. Dosis ketiga jenis pupuk buatan itu adalah 175 kg Urea, 350 kg TSP, dan 200 kg KCl untuk tiap hektarnya.

2. Persiapan stek dan penanaman tanaman tomat

Pertama, mengisi polybag dengan tanah yang sudah disiapkan, dan Ambilkan potongan stek sepanjang 6 inci dari ujung tanaman dan pangkas setiap bunga atau kuncup daun. Pangkas dari daun bagian bawah sampai atas dan hanya menyisakan dua buah daun bagian atas. Kegunaannya adalah untuk mengurangi penguapan kadar air pada tanaman tomat. Buatlah lubang pada tanah lembab dalam polybag dengan memasukkan stek batang tomat ke dalam tanah dan tekan

tanah di sekitarnya. Pastikan tempat dimana kita memotong daun yang paling bawah tertutup oleh tanah. Rawat dan jaga kelembaban media selama sekitar satu minggu sampai menunjukkan gejala pertumbuhan, pada tahap ini akar sudah mulai tumbuh. Kemudian secara bertahap mengekspos mereka terhadap cahaya matahari sampai mereka kuat berada di bawah sinar matahari. Ini mungkin akan memakan waktu seminggu atau lebih dari seminggu. Ketika stek benar-benar mampu beradaptasi dengan cahaya matahari langsung, maka kita dapat memindahkan ke dalam perkebunan yang agak lebih luas. Ketika tanaman stek tomat sudah kita siapkan, sehingga proses penanamannya lebih efisien dari pada menanam tomat dari bibit.

3. Cara pemeliharaan tanaman tomat

Pemeliharaan atau perawatan merupakan kunci utama dalam budidaya tanaman tomat. Pemeliharaan yang baik dan tepat akan menghasilkan tanaman yang berkualitas dan produktif. Pemeliharaan tanaman tomat meliputi pengikatan batang, pemangkasan, penyiraman, penyiangan, pengendalian hama penyakit dan pemupukan.

a) Pengendalian hama dan penyakit

Pada tahap pembibitan, penting untuk mengendalikan penyakit dan hama agar bibit tomat ceri tumbuh sehat sebelum ditanam di lahan utama karena tomat rentan terhadap serangan penyakit dan hama pada tahap ini (Apriliani dan prastisia 2021). Menurut Siregar (2023), untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman, strateginya adalah menjaga kebersihan

lingkungan, memilih tanaman yang tahan terhadap serangan, penggunaan pestisida dan fungisida, serta mengatur kelembapan tanah.

b) Hama pada tanaman tomat

Hama penggerek daun merupakan hama utama yang menyerang tanaman tomat rampai. Hama penggerek daun yang sering menyerang tanaman tomat rampai yaitu spesies lalat penggerek daun (*Liriomiza* sp). Gejala yang sering ditimbulkan dari serangan hama penggerek daun ini yaitu adanya liang korokan beralur warna putih bening pada bagian mesofil daun. Apabila liang korokan tersebut dibuka akan terlihat larva yang aktif bergerak. Larva hidup dan makan di dalam liang korokan. Pada satu helaian daun dapat dijumpai lebih dari liang korokan. Pada serangan lanjut, warna liang korokan berubah menjadi kecoklatan, daun layu dan gugur. Imago lalat penggerek daun menusukkan opositornya pada daun-daun muda, walaupun gejala juga muncul pada daun-daun yang muncul berikutnya (Baliadi dan Purwantoro, 2019).

c) Penyakit dan hama tanaman tomat rampai

Penyakit pada tomat disebabkan bercak daun, layu fusarium, antraknosa, dan busuk daun. Bakteri dapat mengeluarkan racun yang mengakibatkan tanaman menjadi layu. Penyakit yang kerap ditemukan pada tanaman tomat rampai yaitu bercak daun. Penyakit ini menyerang daun tanaman muda dan tua yang telah berada di kebun. Jenis cendawan ini daun tanaman muda dan tua yang telah berada di kebun. Jenis cendawan ini menyerang daun melalui sisi bagian bawah. Sisi bagian bawah daun tampak bercak-bercak berwarna kuning kecoklatan. Bagian sisi atas daun, biasanya dekat tulang daun, tampak bintik-bintik berwarna kuning

atau hijau pucat. Penyakit melalui spora oleh angin ke daun atau ke tanaman yang masih sehat.

Tanaman muda atau tua yang ditanam di lahan dengan kelembapan tinggi dan kurang mendapatkan cahaya matahari mudah terserang penyakit ini. Bila serangan penyakit ini cukup berat, dapat mengakibatkan tanaman tersebut akan mati. Penyakit ini disebabkan oleh jenis cendawan obligat yang disebut *Oidium carrie* Noak. Penyakit ini biasanya dicegah dengan hembusan tepung belerang yang dilakukan pada saat pagi hari (Kalie, 2020).

2 Konsep biaya produksi

Dalam mengusahakan usahatannya, petani mengeluarkan biaya dan memperoleh pendapatan. Biaya produksi adalah nilai semua masukan yang habis terpakai di dalam kegiatan produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat membuat satu unit produk (Mulyadi, 2022).

Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pengelolaan usahatani (Lumintang, 2021). Biaya produksi adalah unsur yang memegang peranan penting dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya produksi menjadi komponen penting dalam penentuan harga pokok produksi.

Biaya produksi perlu dikendalikan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik, yaitu melalui penyusunan anggaran produksi.

a. Biaya tetap (FC = *fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan dan tidak dipengaruhi perubahan volume atau aktivitas sampai kegiatan tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit sehingga besarnya tidak ditentukan pada jumlah produksi yang diperoleh. Contoh biaya tetap adalah pajak, alat pertanian dan lain sebagainya (Kasmir, 2024). Sewa tanah atau lahan juga termasuk dalam biaya tetap usahatani (Wasirin, 2019).

b. Biaya variabel (VC = *variable cost*)

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi (Hery, 2020). Biaya variabel diantaranya yaitu biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja luar dan dalam keluarga dalam usahatani diperhitungkan sebagai biaya variabel. Biaya variabel menjadi komponen penentuan harga pokok produksi bersama dengan biaya tetap (Hendri *et al.*, 2023).

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam usahatani, khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya. Dalam kegiatan berusahatani pekerjaan usahatani dapat dikerjakan oleh keluarga petani, maka akan menghemat, biaya, sedangkan untuk tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan upahan.

Dalam usahatani tanaman tomat rampai jumlah tenaga kerja yang diperlukan beragam, baik (Hidayah, 2019). Semakin besar jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang terlibat dalam usahatani, maka akan semakin kecil imbalan bagi total modal yang diperoleh petani (Yelli *et al.*, 2022).

c. Biaya total (total cost)

Biaya total produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan dalam proses produksi. Cara menghitung total biaya produksi adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total biaya produksi
 FC : Biaya tetap
 VC : Biaya variabel

4. Konsepsi produksi

Produksi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, yaitu *production* dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil penghasilan. Di samping itu terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan.

Produksi merupakan kegiatan mengubah input menjadi output untuk meningkatkan manfaat atau nilai guna suatu barang dengan cara mengubah bentuk, memindahkan tempat atau dengan cara menyimpan. Produksi juga dapat diartikan

sebagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh produsen dalam memanfaatkan faktor produksi untuk menghasilkan produk tertentu. Produk tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan produsen pribadi dan konsumen (Ansar, 2017).

Miller dan Miner menyatakan produksi merupakan konsep arus, yang dimaksud konsep arus (*flow concept*) adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu, sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Faktor-faktor produksi yang terdapat dalam usahatani adalah yaitu lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja, sisanya yaitu adanya kelompok tani yang sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani (Mutmainna, 2016).

5. Konsepsi harga

Definisi harga yaitu ukuran terhadap kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya (Indriyo, 2021). Seseorang akan berani membayar suatu produk dengan harga yang mahal apabila dia menilai kepuasan yang diharapkannya terhadap produk yang akan di belinya itu tinggi. Sebaliknya apabila seseorang itu melihat kepuasannya terhadap suatu produk itu rendah maka tidak akan bersedia untuk membayar produk itu dengan harga yang mahal. Nilai ekonomis diciptakan oleh kegiatan yang terjadi dalam mekanisme pasar antara pembeli dan penjual. Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut

(Yudi dan Hayati, 2022). Peranan utama harga menurut Fandy (2021), dalam proses pengambilan keputusan pembelian para konsumen adalah sebagai berikut:

a. Peranan alokasi dari harga

Fungsi harga dalam membantu pembeli untuk menentukan cara memperoleh manfaat tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia. Kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

b. Peranan informasi dari harga

Fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produksi atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal. Dalam proses keputusan pembelian, informasi tentang harga sangat dibutuhkan dimana informasi ini akan di perhatikan, dipahami, dan makna yang dihasilkan dari informasi harga ini dapat mempengaruhi perilaku konsumen.

6. Konsepsi penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan suatu nilai produksi yang diperoleh dari jumlah produk total yang dikalikan dengan harga jual Penerimaan merupakan nilai

hasil dari penjualan produk dari suatu usaha yang belum dikurangi oleh beban-beban biaya lain yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan dari suatu kegiatan usahatani yaitu, luas usahatannya, jumlah produksi, jenis serta harga komoditas yang diusahakan. Soekartawi (2021), penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P.Py$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan (Rp/Kg)
P : Produksi
py : Harga Jual (Rp/Kg)

7. Konsepsi pendapatan

Suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang pada dasarnya didasari untuk mendapatkan suatu pendapatan untuk menjadi sumber ekonomi bagi para pelaku usaha. Menurut Sodikin dan Riyono (2019), penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*).

Menurut Noor (2021) pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah atau unit yang terjual (*quantity*) dan harga jual (*price*), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quantity price*) sedangkan pendapatan industri kecil diartikan sebagai hasil yang diperoleh pengusaha dalam mengorganisasikan faktor produksi yang dikelolanya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa. Perhitungan mengenai pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apabila pendapatan yang diterima, maka rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan adalah sebagai berikut (Hernanto, dalam Pradana, D. Y (2022):

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan
 TR : Total *revenue*/penerimaan
 TC : Total *cost*/*biaya* total

8. Konsepsi kelayakan usaha

Menjalani sebuah bisnis atau usaha, selain ide atau gagasan mengenai produk atau jasa apa yang akan diperjual belikan, diperlukan sebuah analisis terhadap usaha untuk mencari tahu apakah gagasan atau ide terhadap bisnis tersebut akan menjadi gagasan yang akan membuat suatu usaha menjadi berhasil dan berkelanjutan. Menurut Safitri dan Maryanti (2022), analisis usaha merupakan sebuah analisis berupa kegiatan melakukan perencanaan, meriset, memprediksi, mengevaluasi suatu kegiatan usaha. Analisis usaha dilakukan untuk mengetahui dan menghindari segala resiko buruk yang mungkin dapat terjadi di dalam proses usaha yang dijalankan.

Analisis kelayakan usaha tani tentu menjadi salah satu indikator untuk mengetahui usaha tani tersebut layak untuk dikembangkan atau tidak. Analisis

kelayakan usaha tani yang dilakukan akan membantu para petani untuk mengetahui usaha yang dijalankan dapat dilanjutkan atau tidak. Pada analisis usaha tani tersebut kita dapat mengevaluasi dan juga memperbaiki suatu kegiatan usaha tani tersebut, agar lebih efektif.

Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan total, dan biaya total yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Analisis R/C dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dijalankan atau tidak. Adapun rumus dari R/C ratio adalah sebagai berikut: Perhitungan R/C ratio memiliki kaidah, atau R/C ration >1 maka menyatakan sebuah usaha yang dijalankan dari segi ekonomi dapat dikatakan efisien, $R/C = 1$ menyatakan impas sedangkan $R/C \text{ ratio} < 1$ menyatakan bahwa usaha yang dijalankan dari kajian ekonomi tidak efisien untuk dijalankan

Adapun rumus RC Ratio yaitu diantaranya total penerimaan dibagi total biaya. Jika ditulis secara sistematis yaitu sebagai berikut.

$$RC \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Paoki (2021), menunjukkan bahwa total penerimaan usaha tomat Rampai Urban Hydrofarmyaitu sebesar Rp8.600.000. Sedangkan total biaya yang di keluarkan dalam proses produksi Tomat rampai selama masa tanam 6 bulan yaitu sebesar Rp6.234.200. Sehingga di peroleh pendapatan tomat rampai. Teknik

Hidroponik Usaha Urban Hydrofarm di Batu Kota, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, sebesar Rp2.365.800, selama 5x panen/6 masa tanam.

Peneitian Irfani dan Hauzan (2024), hasil kelayakan finansial budidaya tomat ramai holiday merah diperoleh nilai BEP produksi sebanyak 5 178 kg dengan total produksi 11.060 kg, BEP (harga) sebesar Rp200.135 dengan harga jual Rp443.000, R/C Ratio sebesar 2.13 dan B/C Ratio sebesar 1.13. Dari hasil analisis kelayakan finansial budidaya tanaman tomat cherry holiday merah di SGH menguntungkan dan layak untuk dijalankan atau dikembangkan.

Setiawan (2019), menunjukkan bahwa usahatani tomat rampai milik petani dari komoditas tomat rampai rantih Pada Artha Emak Farm memiliki kelayakan secara ekonomi dan layak untuk dikembangkan. Penerimaan usahatani komoditas tomat rampai rantih milik Artha Emak Farm didapat sebesar Rp44.250.000 besarnya R/C ratio adalah $R/C > 1$ yaitu sebesar 2.1, ha BEP penerimaan yakni sebesar Rp336.683,41, BEP produksi sebesar 10.9 Kg dan hasil dari BEP harga didapat sebesar Rp23.235,29. Tingkat produksi, harga jual tomat rampai dan efisiensi biaya produksi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelayakan ekonomi usahatani tomat rampai.

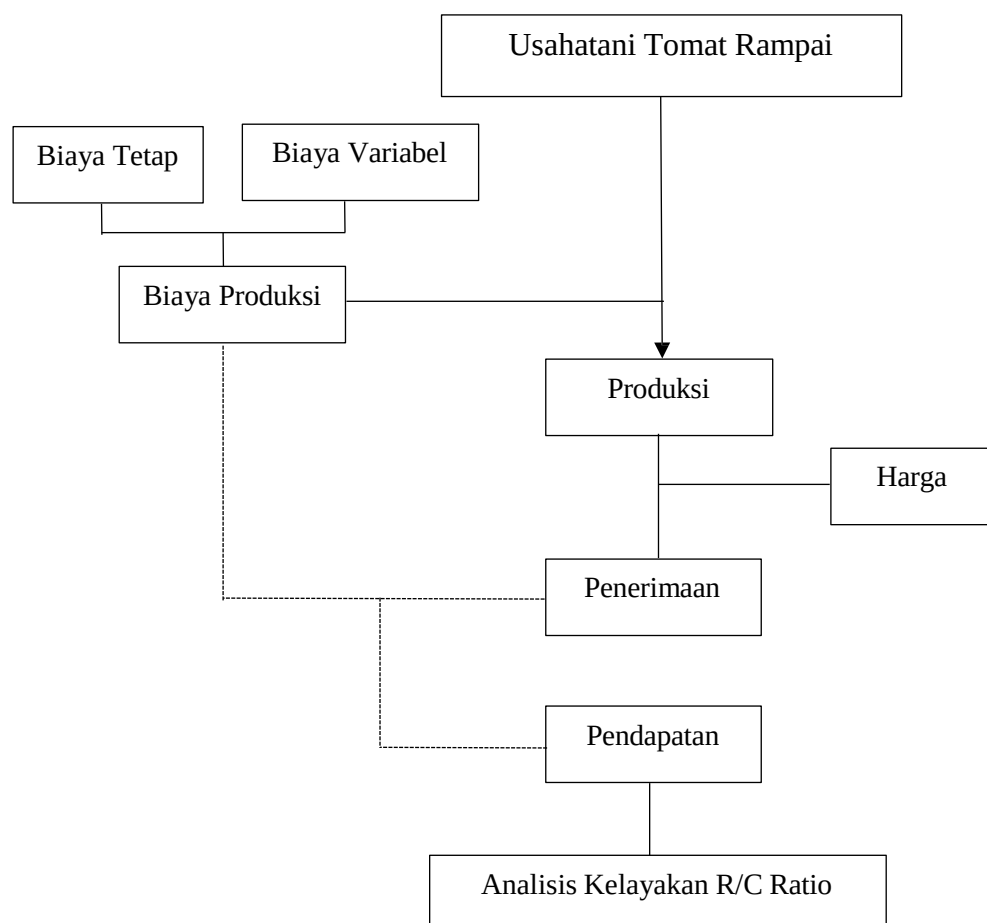
Elita Febriyanti (2022), menunjukan perlakuan media tanam hidroton yang lebih layak secara ekonomi. Kriteria dalam kelayakan investasi usaha hidroponik ini menggunakan beberapa aspek finansial seperti Net Benefit/Cost (Net B/C), Pendapatan, Payback Period (PP), *Net Present Value* dan Internal Rate Return (IRR). Penelitian ini mendapatkan hasil dengan menggunakan analisis finansial sesuai dengan aspek keuangan sebagai berikut B/C (Hidroton) 2.7 (Cocopeat)

1.49, Pendapatan (Hidroton) Rp33.150,916 (Cocopeat) Rp18.025.589 Pay Back Periods Hidroton adalah 4 tahun dan Cocopeat 7 tahun. Net Present Value (NPV) (Hidroton) 131 776.498,97 (Cocopeat) 40 494.731,18 IRR (Hidroton) 35% (Cocopeat) 13%.

Dyana Sari (2022), menunjukan analisis persatu kali musim panen di CV. Kitri Ayu Farm memperoleh pendapatan tomat rampai sebesar Rp4.447.432, sedangkan untuk R/C ratio tomat rampai sebesar 2.62.

C. Model Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan diagramatik sebagai berikut:



Gambar 1. Model pendekatan diagramatik

Keterangan:

—————→ = Melakukan
 ————— = Menggunakan
 = Mempengaruhi

D. Batasan Operasional

1. Usahatani tanaman tomat rampai adalah usahatani sayuran yang dibudidayakan di kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.
2. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sematang Borang kota Palembang.
3. Produksi adalah jumlah produksi tomat rampai yang dihasilkan (kg/mt).
4. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh usahatani tomat rampai yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/mt).
5. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari penyusutan alat (Rp/mt).
6. Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi dan besarnya tergantung dari besarnya skala produksi yang terdiri dari biaya pengadaan benih, pembelian pupuk, pestisida kerja (Rp/mt).
7. Harga jual adalah harga jual tanaman tomat rampai usahatani yang berlaku di daerah penelitian (Rp/kg).
8. Penerimaan usahatani adalah hasil kali produksi total dengan harga jual yang berlaku saat penelitian (Rp/mt).
9. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usahatani tanaman dikurang dengan total biaya dan dikeluarkan oleh petani selama satu kali musim (Rp/mt).

10. Kelayakan usahatani adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui usahatani tomat rampai Kota Palembang dapat berjalan dan berkembang atau tidak untuk diusahakan yang dinyatakan dalam perhitungan, yaitu.

Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan,

Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas dan

Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sematang Borang Kota Palembang. Pemilihan lokasi dilaksanakan secara sengaja (*purposive*) karena Sematang Borang merupakan salah satu wilayah yang mengusahakan tanaman tomat rampai. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2024 sampai Februari 2025.

B. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus Menurut Ahmadi (2023), alasan Penelitian studi kasus Bapak Soni untuk memahami secara mendalam, menyeluruh dan kontekstual, serta karena beliau merupakan salah satu petani yang berhasil membudidayakan tanaman tomat rampai secara berkelanjutan di daerah sematang borang. Tempat budidaya yang dikelola Bapak Soni dipilih karena yaitu penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian secara apa adanya. Selain itu, Menurut Sugiyono (2021), dan menggunakan informasi yang rinci dan mendalam di area penelitian tertentu.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Umar (2021), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau

identitas petani, bantuan yang didapatkan, faktor produksi yang digunakan, besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, hasil produksi yang diperoleh dan pendapatan total petani. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh lain (Supomo, 2020) data tersebut biasanya didapatkan dari instansi pemerintah terkait seperti, Badan Pusat Statistika, Bank Indonesia, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan lainnya.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian di analisis secara sistematis dan dijelaskan secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang terlengkap dan terperinci. Untuk menjawab permasalahan pertama dalam menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani tomat rampai digunakan perhitungan (Sugiyono, 2020).

Dalam menghitung analisis kelayakan, diasumsikan bahwa tenaga kerja dan peralatan usahatani yang digunakan oleh informan hanya digunakan untuk usahatani tomat rampai. Untuk menganalisis pendapatan/keuntungan usahatani tomat rampai digunakan analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis kelayakan dengan perhitungan:

1. Pengeluaran (biaya) yang dihitung adalah biaya total dari proses usahatani tomat rampai yaitu penjumlahan dari seluruh komponen biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp/Kg)

TFC = Biaya Tetap Total (Rp/mt)

TVC = Biaya Variabel Total (Rp/mt)

2. Penerimaan adalah nilai semua produk yang dihasilkan dalam proses usahatani tomat rampai yaitu total produksi dikalikan dengan harga jual produk.

$$TR = Y \times Hy$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp/mt)

Hy = Harga jual/unit (Rp/Kg)

Y = Total produksi (Kg)

3. Pendapatan merupakan keuntungan yang dihasilkan dalam usahatani tomat rampai yang merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan/keuntungan (Rp/mt)

TR = Penerimaan Total (Rp/mt)

TC = Biaya Total (Rp/mt)

4. Analisis RC rasio dilakukan untuk mengetahui efisiensi usahatani yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RC \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp/mt)

TC = Biaya Total (Rp/mt)

Kriteria:

R/C rasio > 1 Usaha tersebut layak untuk diusahakan (untung)

R/C rasio $= 1$ Usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas)

R/C rasio < 1 Usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan (rugi)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan umum kecamatan Sematang Borang

a. Letak dan batas wilayah

Sematang Borang adalah sebuah kecamatan di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah daerah tersebut adalah 21 870 meter persegi. Berdasarkan pada pembagian wilayah administrasi, semua Kelurahan dan Kecamatan Ilir Timur II adalah termasuk Swasembada yang mana daerah tersebut maju dan mampu mengelola, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber daya alam dan potensinya, serta setiap kelurahan memiliki kantor kelurahan di wilayahnya masing-masing. Secara geografis, kecamatan ini terletak di wilayah yang strategi, dengan konektivitas yang memungkinkan akses mudah ke berbagai bagian kota dan daerah sekitarnya.

Tabel 1. Tabel luas wilayah di Kecamatan Sematang Borang

No	Kelurahan	Luas (ha)	Presentase terhadap luas kecamatan (%)
1	Lebong gajah	2.77	7.49
2	Sri Mulya	8.13	31.99
3	Suka Mulya	16.59	44.87
4	Karya Mulya	9.48	25.64
Jumlah		36.97	100.00

Sumber: BPS Kecamatan Sematang Borang (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jika Kecamatan Sematang Borang terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Lebong Gajah, Kelurahan Sri Mulya, Kelurahan Suka Mulya dan Kelurahan Karya Mulya. Secara administrasi, Kelurahan Suka Mulya menjadi daerah paling luas di Kecamatan Sematang Borang dan luas lahan sebesar 21 870 meter persegi. Dengan persentase terhadap luas Kecamatan sebesar 44 87%, sedangkan Lebong Gajah merupakan daerah dengan luas wilayah paling rendah yaitu sebesar 2 77 ha dengan persentase terhadap luas kecamatan sebesar 7 49%.

Kecamatan Sematang Borang terletak sekitar 9.00 km dari pusat Kota Palembang. Secara geografis, Kecamatan Sematang Borang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kalidoni.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kalidoni.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sako.

b. Keadaan geografi dan topografi

Kecamatan Sematang Borang memanfaatkan lahan pertaniannya dengan luas yang mencapai 1 689.40 ha (Badan Pusat Statistik, 2022). Luas lahan yang besar ini menunjukkan pentingnya sektor pertanian di Kecamatan ini. Kecamatan Sematang Borang memiliki iklim tropika basah, seperti iklim pada kebanyakan wilayah yang ada di Indonesia dan sangat mendukung sektor pertanian. Secara umum ada dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, musim tersebut akibat adanya pengaruh angin bertiup yang merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhi perubahan musim hujan dan musim kemarau tersebut. Provinsi

Sumatera Selatan, musim hujan terjadi pada Oktober-April karena angin bertiup dari Asia dan Samudera Pasifik yang melewati beberapa lautan sehingga mengandung banyak uap air. Musim kemarau terjadi pada bulan Juni-September arus angin lebih banyak berasal dari Australia yang tidak mengandung banyak uap air. Secara administratif, pemanfaatan luas lahan tanah di Kecamatan Sematang Borang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel luas lahan pertanian dan lahan non pertanian di Kecamatan Sematang Borang.

No	Kelurahan	Luas lahan pertanian		Luas lahan non pertanian (ha)
		Luas lahan sawah (ha)	Luas lahan bukan sawah (ha)	
1	Lebong gajah	10.01	195.54	71.52
2	Srimulya	50.06	713.07	50.06
3	Suka Mulya	1 403.32	220.29	35.76
4	Karya Mulya	226.01	188.82	533.55
Jumlah		1 689.40	1 317.72	690.89

Sumber : BPS Kecamatan Sematang Borang (2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Kelurahan Suka Mulya merupakan Kelurahan dengan luas lahan sawah tertinggi yaitu 1 403.32 ha dan Kelurahan dengan luas lahan sawah terendah yaitu Kelurahan Lebong Gajah sebesar 10.01 ha. Luas lahan bukan sawah yang terbesar terdapat di Kelurahan Srimulya dengan luas sebesar 713.07 ha dan terendah berada di Kelurahan Karya Mulya dengan luas lahan bukan sawah sebesar 188.82 ha.

Selanjutnya luas lahan non pertanian terbesar berada di Kelurahan Karya Mulya yaitu 533.55 ha dan Kelurahan Suka Mulya menjadi Kelurahan terendah dengan luas lahan non pertanian sebesar 35.76 ha.

c. Keadaan penduduk

Penduduk merupakan hal penting dalam memahami karakteristik sosial dan ekonomi suatu wilayah. Penduduk di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang pada tahun 2021 berjumlah 60 644 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 30 461 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.183 jiwa. Wilayah Sematang Borang menjadi salah satu wilayah yang tidak terlalu banyak penduduk dari pada wilayah lain di Kota Palembang, tetap jumlah penduduk di Kecamatan Sematang Borang akan terus bertambah setiap tahunnya. Karakteristik penduduk dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, mata pencaharian, kepadatan, komposisi umur, dan lain sebagainya. Adapun detail jumlah penduduk, distribusi presentase penduduk, kepadatan penduduk Kecamatan Sematang Borang per Kelurahan pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

No	Kelurahan	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Lebong gajah	11 681	12 005	23 686
2	Srimulya	8 798	8 626	17 424
3	Suka Mulya	6 280	5 996	12 276
4	Karya Mulya	3 702	3 556	7 258
	Jumlah	30.461	30.183	60.644

Sumber : BPS Kecamatan Sematang Borang (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di beberapa Kelurahan sangat bervariasi. Kelurahan Lebong Gajah memiliki kepadatan tertinggi dengan 11 681 jiwa, kemudian diikuti oleh Kelurahan Srimulya dengan 8 798 jiwa, lalu Kelurahan suka mulya dengan 6 280 jiwa, dan terakhir

adalah Kelurahan Karya Mulya dengan hanya 3 072 jiwa. Jumlah kepadatan penduduk di seluruh kelurahan/kecamatan adalah sekitar 60 644 jiwa.

Kecamatan Sematang Borang memiliki prasarana pendidikan yang sangat diperlukan dalam rangka pembangunan sumber daya manusia. Di Sematang Borang, terdapat jumlah sekolah yang memadai dengan 10 TK, 10 SD, 3 SMP, dan 1 SMK. Meskipun penduduknya sebagian besar adalah pelajar atau mahasiswa, namun tidak terdapat Perguruan Tinggi di kecamatan ini sehingga untuk menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, masyarakat harus mencari Perguruan Tinggi diluar daerah Sematang Borang. Selama tahun ajaran 2018/2019, jumlah murid SD sebanyak 3 302 orang, murid SMP 461 orang jumlah guru yang mengajar di masing-masing sekolah pada tahun 2018/2019 ini terdiri atas 115 guru Sekolah Dasar, 60 orang guru SMP, serta 26 orang guru SMK.

Kegiatan perekonomian di wilayah Sematang Borang didukung oleh 1 pasar permanen, 47 restoran, 375 warung kelontong, dan bank umum. Secara keseluruhan, perekonomian wilayah ini belum begitu baik, mungkin karena jaraknya yang cukup jauh dari Kota Palembang sehingga bisa dikatakan bahwa Kecamatan Sematang Borang masih sedikit terpinggir dari kemajuan perekonomian di Kota Palembang. Masyarakat di Kecamatan Sematang Borang cenderung mencari kebutuhan di wilayah Kecamatan lain.

Sarana dan prasarana lainnya yang menunjang kehidupan masyarakat, baik untuk kesehatan maupun kehidupan spiritual, serta rekreasi, tentu harus tersedia di setiap wilayah. Ini penting untuk mendukung pembangunan manusia yang utuh dan memenuhi kebutuhan. Di Sematang Borang, sarana rekreasi sudah memadai dengan 1 tempat hiburan. Sementara itu, sarana olahraga dan tempat ibadah juga

memadai dengan 6 lapangan sepak bola, 3 lapangan bola voli 4 lapangan Bulu tangkis.

2. Deskripsi usahatani tomat rampai

Usahatani tomat rampai adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan usahatani dalam membudidayakan tanaman khususnya tanaman hortikultural seperti tomat rampai. Usahatani tomat rampai awal didirikan pada tahun 2019 oleh bapak Soni sebagai kegiatan sampingan. Di mana pada saat itu, Bapak Soni merupakan pengusaha usahatani tomat rampai terletak di Kelurahan Sri Mulya Kecamatan Sematang Borang. Pengelolaan tanaman tomat rampai dilakukan dengan penuh perhatian, memastikan bahwa pencahayaan, irigasi, dan perawatannya lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Pendekatan distribusi hasil panen yang unik juga diterapkan oleh pemilik kebun. Konsumen diajak datang langsung atau datang sendiri ke kebun pada saat panen untuk mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan proses panen dan memiliki sendiri tomat rampai yang diinginkan, menciptakan pengalaman yang berkesan dan berbeda (Soni, 2023).

B. Analisis Usahatani Tomat Rampai

Analisis usahatani merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

1. Struktur biaya

Biaya-biaya yang dikeluarkan pada usaha budidaya tomat rampai terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi dari biaya tetap adalah biaya penyusutan, sedangkan biaya variabel berupa sarana produksi seperti benih, dan lain-lain.

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang nilainya tidak berubah dan tidak dipengaruhi oleh volume produksi (Sherly *et al.*, 2020). Pada usaha budidaya tomat rampai, biaya tetap meliputi penyusutan peralatan. Semua alat yang digunakan dalam usahatani tomat rampai merupakan investasi usahatani, seperti: parang, cangkul, gunting panen, drum plastik. Nilai biaya tetap yang dihitung adalah nilai biaya penyusutan alat per musim tanam jumlah penggunaan alat dalam kegiatan usahatani tomat rampai untuk satu kali musim tanam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Biaya tetap usahatani tomat rampai Sematang Borang

No	Komponen	Jumlah (Rp/mt)
1	Parang	27.500
2	Cangkul	24.375
3	Ember	6.667
4	Sekop Tanah	9.688
5	Karung	15.000
6	Gunting Panen	30.000
7	Keranjang	20.833
8	Semprotan	20.000
9	Baskom	8.750
Total		162.813

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Diketahui bahwa biaya produksi pertama yang dikeluarkan yaitu biaya tetap. Biaya tetap yang hitung merupakan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan untuk satu kali masa panen. Biaya penyusutan alat didapat dengan membagi harga beli barang dan umur ekonomis barang. Berdasarkan tabel di atas juga diketahui biaya tetap yang dikeluarkan dalam budidaya tomat rampai untuk satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp162.813/mt.

b. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali penggunaannya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah dan berhubungan langsung dengan produksi tomat rampai yang dijalankan usahatani tomat rampai, oleh karena itu setiap musim tanamnya biaya variabel selalu berubah. Komponen biaya variabel tersebut terdiri dari, pupuk berupa pupuk kandang, dan NPK masta, benih, polibag, dan pertisida. Jumlah biaya variabel dalam kegiatan usahatani rampai Sematang Borang untuk satu kali musim tanam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 biaya variabel usahatani tomat rampai Sematang Borang

No	Komponen	Jumlah (Rp/mt)
1	Benih	60.000
2	Polybag	100.000
3	Pupuk kandang	350.000
4	NPK Masta	100.000
5	Pertisida	60.000
Total		870.000

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas juga diketahui biaya variabel yang dikeluarkan dalam budidaya tomat rampai Kecamatan Sematang Borang untuk satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp870.000/mt. Benih digunakan untuk tanaman usahatani

tomat rampai dengan biaya yaitu sebesar Rp60.000/mt, pertisida untuk tanaman tomat rampai yaitu Rp60.000/mt, dan untuk tomat rampai yang dibudidayakan di tempat Bapak Soni Sematang Borang penggunaan polybag dilakukan saat proses penanaman dan digunakan hanya untuk satu kali tanam 1 bibit untuk penanaman dibutuhkan 1 polybag dengan ukuran 30 x 30 cm, memiliki harga sebesar Rp30.000/kg sedangkan jumlah keseluruhan bibit yang di budidayakan dari tanaman tomat rampai yaitu 400 bibit. Untuk meminimalisir kegagalan, maka jumlah polybag yang dibeli melebihi jumlah bibit yang di budidayakan. Pupuk yang digunakan dalam budidaya tanaman tomat terdiri dua jenis pupuk, yaitu pupuk kandang dan pupuk NPK masta Pupuk kandang yang digunakan untuk tomat rampai sebanyak 50 kg, sedangkan pupuk NPK masta sebanyak 5 kg.

Media tanam adalah tempat yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman, baik di dalam polybag maupun langsung di tanah. Media tanam berfungsi sebagai penyangga akar, penyedia air, dan nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Sedangkan pertisida digunakan untuk mengendalikan hama. Kaput dolomit yang digunakan untuk budidaya tanaman tomat rampai bermanfaat untuk menetralkan pH tanah dari asam menjadi netral atau mendekati netral tanaman tomat rampai cocok ditanam pada tanah dan air yang tingkat kemasamannya terbatas yaitu berkisar 5.5-7.3. Kondisi tanah dan air dengan kemasaman terebut berpotensi mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman tomat rampai (Tiara *et al* , 2023).

c. Biaya total

Total biaya adalah penjumlahan antara pengeluaran total biaya tetap dan total biaya variabel per musim tanam dalam budidaya tomat rampai. Total biaya yang

dikeluarkan ketika melakukan usahatani tomat rampai dapat di lihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 Jumlah total biaya usahatani tomat rampai di Sematang Borang

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)
1	Biaya Tetap	162.813
2	Biaya Variabel	655.000
Total		817.813

Sumber : Data Primer (2024)

Pada Tabel 6 terlihat bahwa total biaya budidaya tomat rampai di kebun Bapak Soni memiliki jumlah yang relatif sama. Total biaya yang dikeluarkan untuk usaha tomat rampai yaitu sebesar Rp707.813/mt. Berdasarkan Tabel 6 di atas juga diketahui proporsi biaya tetap lebih besar dibandingkan biaya variabel, hal ini dikarenakan usahatani tomat rampai di Sematang Borang tidak membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk proses budidaya tomat rampai mulai dari persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan, perawatan, dan pemanenan dijalankan secara mandiri oleh Bapak Soni selaku pemilik dari usahatani tomat rampai.

C. Produksi, Nilai Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah hasil produksi mengacu pada jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dari kegiatan pertanian dalam periode waktu tertentu Hasil produksi umumnya diukur dalam satuan tertentu, seperti kilogram (kg), kuintal (kw), liter (L), butir, dan lain sebagainya. Pengukuran hasil produksi ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja usahatani menentukan strategi pengelolaan, dan memperkirakan pendapatan

Produksi tomat rampai merupakan penentu seberapa besar tingkat kerja petani dalam mengolah pertanian mereka untuk mengelola pertanian mereka hasil produksi tomat rampai dipengaruhi oleh bibit, teknik budidaya dan jumlah lubang tanam yang digunakan oleh petani. Hasil produksi tomat rampai di Sematang Borang sendiri diukur berdasarkan satuan kilogram (kg).

Penerimaan budidaya tomat rampai di Sematang Borang diperoleh dari jumlah produksi tomat rampai yang terjual ke konsumen volume penjualan per musim tanam dikalikan dengan harga jual yang sudah ditentukan. Harga jual tomat rampai di tempat Bapak Soni relatif tinggi dari harga jual tomat rampai di pasaran.

Produksi tomat rampai merupakan penentu seberapa besar tingkat kerja petani dalam mengolah usahatani. Penerimaan budidaya tomat rampai diperoleh dari jumlah produksi tomat rampai yang terjual ke konsumen volume penjualan per musim tanam dikalikan dengan harga jual yang sudah ditentukan oleh Bapak Soni. Rincian hasil produksi usahatani tomat rampai dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Rincian produksi, harga jual dan penerimaan di Sematang Borang.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (kg)	100
2	Harga Jual (Rp/Kg)	21 000
3	Penerimaan (Rp/mt)	2 100 000

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika jumlah tomat rampai per musim tanam yaitu sebesar 100 kg, dengan harga jual yaitu Rp21.000/kg dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp2.100.000/mt.

D. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi penerimaan total dan pendapatan bersih, penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangkan biaya. Pendapatan usahatani tomat rampai di Sematang Borang adalah selisih antara penerimaan usahatani tomat rampai dengan biaya produksi yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Perhitungan pendapatan budidaya tomat rampai dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Rata-rata pendapatan usahatani tomat rampai Sematang Borang.

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)
1	Penerimaan	2.100.000
2	Biaya produksi	1.032.813
3	Pendapatan	1.067.188

Sumber : Data Primer yang diolah 2024.

Berdasarkan Tabel 8 juga dapat diketahui jika pendapatan dari budidaya tomat rampai 1 kali musim tanam yaitu sebesar Rp1.282.187/mt. Dari uraian tersebut dapat diketahui jika pendapatan ini sudah cukup memadai dan dapat dikatakan berhasil karena semua biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel dapat terbayarkan, selain itu petani juga mendapatkan selisih berupa laba atau keuntungan.

E. Kelayakan Usahatani

Menurut Samuka (2021), Kelayakan usaha adalah suatu kegiatan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut untuk dijalankan, objek, yang diteliti tidak hanya pada bisnis usaha yang besar saja, tetapi pada bisnis atau usaha yang sederhana juga bisa diterapkan. Kelayakan artinya penelitian untuk

menentukan apakah usaha-usaha yang akan dijalankan akan memberikan suatu penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan kemudian kelayakan juga berarti sebagai usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan no-finansial dimana sesuai dengan apa tujuan yang mereka inginkan. Maksud layak atau tidaknya disini adalah suatu perkiraan bahwa usaha akan dapat atau tidak dapat menghasilkan keuntungan yang layak bila dioperasionalkan.

R/C (*Revenue Cost Ration*) adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Suratijah, 2019). Untuk mengetahui apakah usahatani tomat rampai di Sematang Borang layak atau tidak untuk dikembangkan maka dapat dihitung terlebih dahulu dengan menggunakan rumus penerimaan di bagi biaya total.

Untuk keperluan penelitian ini usahatani tomat rampai di Sematang Borang pada TR (*Total Revue*) merupakan seluruh penerimaan yang di peroleh dari hasil penjualan tomat rampai Sedangkan TC (*Total Cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya tomat rampai di Sematang Borang. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan analisis R/C Ratio dalam usahatani tomat rampai di Sematang Borang adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Analisi R/C Ratio usahatani tomat rampai di Sematang Borang

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)
1	Penerimaan	2.100.000
2	Biaya produksi	1.032.813
3	R/C Ratio	2.03

Sumber : Data Primer (2024).

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui perhitungan R/C yaitu dengan membagi total penerimaan dengan seluruh biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel R/C menggambarkan tingkat kelayakan usahatani dari budidaya tomat rampai jika R/C >1 artinya modal yang dikeluarkan sebesar Rp1.032.813 mendapat penerimaan Rp2.100.000 yang berarti menguntungkan. Berdasarkan Tabel 9 juga dapat diketahui jika budidaya tomat rampai tersebut layak untuk dijalankan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan Studi Kelayakan Usahatani Tanaman Tomat Rampai (*Solanum pimpinellifolium* L.) Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk budidaya tomat rampai yaitu sebesar Rp1.032.813/mt, dengan penerimaan sebesar Rp2.100.000/mt dan pendapatan sebesar Rp1.067.188/mt.
2. Analisis kelayakan menggunakan R/C Ratio terhadap tomat rampai dapat diketahui jika usahatani tomat rampai tersebut layak untuk diusahakan dengan R/C ratio sebesar 2.03.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari data diatas disarankan kepada pemilik untuk meningkatkan produksi tomat rampai dengan cara menjual ke pasar modern agar dapat meningkatkan penjualan tomat rampai, karena tomat rampai di Sematang Borang sangatlah rendah di bandingkan daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I., E.R.P. Wardoyo, dan M. Turnip. 2023. Kandungan serat kasar klorofil A, B dan total sawi dayak, caisim dan pakcoy di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Protobiont*. 12 (1) : 9-13.
- Alfariddzy, M.M., N.I.D. Saputri., I. Samsie, dan S. Syamsuddin. 2023. Simulasi klasifikasi buah tomat berdasarkan bentuk dan tesksur menggunakan matlab. *Jurnal Dipanegara Komputer Sistem Informasi*. 17 (2) : 371-381.
- Apriliani. dan R. Prastisia. 2021. Pengaruh konsentrasi nutrisi AB Mix dan POC cangkang telur ayam broiler serta jenis media tanam terhadap produksi sawi caisim (*Brassica juncea* L. Czern. Var. *Tosakan*) hidroponik. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anshar. 2017. Produksi dalam ekonomi: konsep pengaruhnya terhadap pemenuhan kebutuhan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12 (3) : 200-215.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Luas Lahan Wilayah Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang.
- _____. 2021. Jumlah Penduduk Jenis Kelamin Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.
- _____. 2023. Data Statistik Indonesia. Luas panen, dan Produksi, Produktivitas Tanaman Tomat Ceri Nasional Tahun 2020-2023.
- Bagio. 2022. Kerjasama antara pihak terkait dalam meningkatkan pembangunan sektor pertanian. *Jurnal Pembangunan Pertanian*. 18 (2). 45-56.
- Baliadi dan Purwantoro. 2019. Karakterisasi morfologi tanaman tomat lokal Indonesia. *Jurnal Hortikultural Indonesia*. 10 (2) : 123-130.
- Cahyono. 2021. Potensi tomat rampai sebagai sumber genetik unggul lokal. *Jurnal Hortikultural Tropis*. 11 (1) : 45-45.
- Carolina, B., Soegiharto, G. S., dan Evacuasiany, E. 2018. Pengaruh mengonsumsi tomat ceri (*Solanum lycopersicum* L. var. *cerasiforme*) terhadap indeks gingiva. *Journal of SONDE (Sound of Dentistry)*. 3(1) : 22-33.
- Damopolii, E.N., M.H. Baruwadi, dan Y. Bakari. 2020. Dampak agrowisata D' Moot Strawberry terhadap pendapatan rumah tangga petani hortikultura di Kecamatan Mooat Kabupaten Bolang Mongondow Timur, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 5 (1) : 16-23.

- Fandy. 2021. Studi morfologi dan produktivitas tomat rampai (*Solanum lycopersicum* L) di Daratan Tinggi Kalimantan. *Jurnal Hortikultural Tropis*. 9 (2) : 88-95.
- Febriyanti. 2022. Evaluasi agronomi tomat rampai lokal di Kalimantan Tengah. *Jurnal Hortikultural Indonesia*. 13 (2) : 101-110.
- Fitriah. H., D.S. Umbara, dan D.Y. Heryadi. 2024. Kelayakan usahatani tomat dengan sistem irigasi tetes pada kegiatan *urban farming*. *Jurnal Agrosains*. 17 (2) : 96-104.
- Firmanto., M. Sataral. F. H. Lamandasa. 2021. Efektivitas berbasis jenis atraktan terhadap populasi dan intensitas serangan lalat buah (*Bactrocera spp.*) pada tanaman tomat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*. 1 (1) : 21-26.
- Hastuti, P., dan I.T. Wijayanti. 2017. Analisis deskriptif faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI pada ibu nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *Jurnal URECOL*. 1 (10) : 223-232.
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., dan Bawamenewi A. 2022. Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*. 1 (2) : 218-223.
- Hendri, E., Oktariansyah, dan K.H. Hutagaol. 2023. Analisis perhitungan harga pokok produksi air sebagai dasar penetapan harga jual air pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. 8 (1) : 93-100.
- Hery. 2020. Analisis usahatani tomat di daratan tinggi. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Irfani, dan H. Nadhifa. 2024. Analisis kelayakan finansial budidaya tomat ceri holiday merah di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan. Malang. *Journal of Agricultural*. 1 (1) : 1-10.
- Ida, M. dan J. Sulaksana. 2023. Alternatif program pengembangan usaha pangan masyarakat untuk keberlanjutan usaha kelompok tani. *Journal of Agricultural*. 1 (1) : 1-17.
- Indriyo. 2021. Analisis kelayakan usahatani tomat di daratan rendah. *Jurnal Agribisnis Tropika*. 9 (2) : 112-120.
- Kalie. 2020. The effect of pruning and applying mutiara NPK fertilirzer on watermelon (*Citrulus lanatus*) production. *Jurnal of Science Education, Environment and Health*. 1 (1) : 17-21.

- Kasmir. 2024. Analisis Keuntungan dan Kelayakan Bisnis Tomat di Kota Bengkulu. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Lumintang. 2022. Analisis biaya produksi cengkeh di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Journal of Agritech Science*. 7 (1) : 103-110.
- Maulidiy, Eka, Sherly *et al.* 2020. Implementasi program Agripreneurship IKA Faperta melalui budidaya okra merah di Sadifa Farm Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 10 (2) :145-155.
- Mulyadi. 2022. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* untuk penetapan barang jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Jurnal Akuntansi*. 6 (1) : 632-647.
- Mutmaina. 2016. Efektivitas Buah Tomat (*Solanum Iypersicum* L.) Sebagai Radioprotektor pada Limfosit Darah Manusia Berbasis Mikronuklei. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Noor. 2021. Kajian media tanam dan pemeberian pupuk P dan K terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 47 (3) : 291-297.
- Paoki, N., N.M. Benu, dan E.G. Tangkere. 2021. Analisis pendapatan tomat rampai, teknik hidroponik usaha urban hydrofarm di Batu Kota Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*. 17 (3) : 819-824.
- Pitojo. 2020. Modal sosial masyarakat dalam mendukung ketahanan lingkungan di Desa Bunut Pasar Kecamatan Way Ratay Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*. 22 (2) : 132-144.
- Poerwanto, R., dan N.P. Susila. 2019. Sayuran semusim sebagai sumber vitamin dan mineral. *Jurnal pertanian Tropika*. 12 (3) : 45-58.
- Pracaya. S. 2019. Teknik budidaya tanaman tomat rampai (*Lycopersicum Cerasiformae* Mill.) di Gapoktan Lembang Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 2 (1) : 1-10.
- Pradana. 2021. Potensi Estrak N-Butanol Buah Dewandaru (*Eugenia uniflora* L.) terhadap Visibilitas pada Sperma Mencit Jantan (*Mus Musculus*) yang Terpapar Asap Rokok. Skripsi. Fakultas Pertanian. Univesitas Mahasiswa Denpasar.
- Saeri. 2020. Kontribusi community development dalam pelaksanaan program kampung iklim (proklim) di Kabupaten Kampar. *Jurnal of Sosial Science Research*. 4 (4) : 5514-5520.

- Salsabilla, N.R. 2022. Gambaran mengunyah buah tomat terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SD Negeri 3 Cintaraja Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Samuka 2021. The impact of Climate Change on Agricultural Productivity. *Journal of Environmental Studies*. 1 (1) : 12-35.
- Santoso. 2021. Pengembangan hortikultural lahan kering dan penerapan teknologi budidaya ramah lingkungan untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Sukadana Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*. 4 (3) : 262-272.
- Sari, D. 2022. Analisis pendapatan dan R/C pada usahatani tomat ceri per musim panen. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. 10 (1) : 89-97.
- Setiawan., dan R. Firdaus. 2023. Analisis usahatani tomat ceri (*Solanum lycopersicum*) serta kelayakan di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Agribisnis*. 1 (1) : 47-57.
- Setiawan. I. dan Soni. 2023. Analisis kelayakan usahatani tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) (Studi Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 7 (3) : 805-808.
- Setyawan. 2019. Budidaya tomat ceri (*Lycopersicum esculentum* var. *Cerasiforme*) di Brenjonk Kampung Organi Trawas-Mojokerto. Skripsi. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Simatupang, B.A. 2024. Pengaruh pupuk KCL dan Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Solanum Lycopersicum* L.). Skripsi. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussalah.
- Siregar, F.A. 2023. Pengaruhi penggunaan pertisida nabati dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman tomat. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. 1 (1) : 1-11.
- Siregar, Sasmita, Khairunnisa Rangkuti, Syahib Ashiddiq Panggabean. 2024. Pendapatan dan kelayakan usahatani tomat (*Solanum iycopersicum* L.) di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. *Jurnal Agroplasma*. 11 (2) : 367-374.
- Sodikin dan Riyono 2019. Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi kap terhadap auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 7 (3) : 3628 – 363.
- Supomo. 2020. Upaya peningkatan produktivitas petani bawang merah di Desa Rampunan Kecamatan Masale Kabupaten Enrekang. Skripsi. Program Studi

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Suratiyah. 2015. Ilmu usaha tani (*edisi revisi*). Penebar Swadaya Grup.

Sugiyono. 2022. Analisis pendapatan sayuran organik-studi kasus di CV Kitri Ayu Farm Malang (*Organic Vegetable Income Analysis-Case Study in CV Kitri Ayu Farm Malang*). Jurnal at SSRN 4061717.

Takaredas, R., M. Baruwadi, F.H.Y. Akib. 2024. Hubungan antara kontribusi sektor pertanian pada PDRB dengan tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo. Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan. 1 (3) :

Tiara, A., R. Budi, dan L. Sari. 2023. Produktivitas tanaman tomat rampai rantih pada berbagai teknik budidaya. Jurnal Agrikultura Tropika. 15 (2). 123–130.

Tina. R. 2022. Peran Kredit Usaha Rakyat KUR dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Udang ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

Tugiyono. 2019. Pengaruh Aplikasi Fermentasi Urin Sapi dan Grand-k terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat Ceri (*Solanum Lycopersicum* Var. *Cerasiforme*). Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau.

Tusadia, H. 2023. Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kakao rakyat di desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Muotong. Jurnal Ilmiah mahasiswa pertanian. 3 (1): 292-300.

Umar. 2021. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Rajawali Prees.

Wasiri. 2019. Budidaya Tanaman Hortikultural di Lahan Tropis. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada Press.

Wuryani. 2021. Potensi metode sonic bloom untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman. Jurnal MIPA. 1 (1) : 76-80.

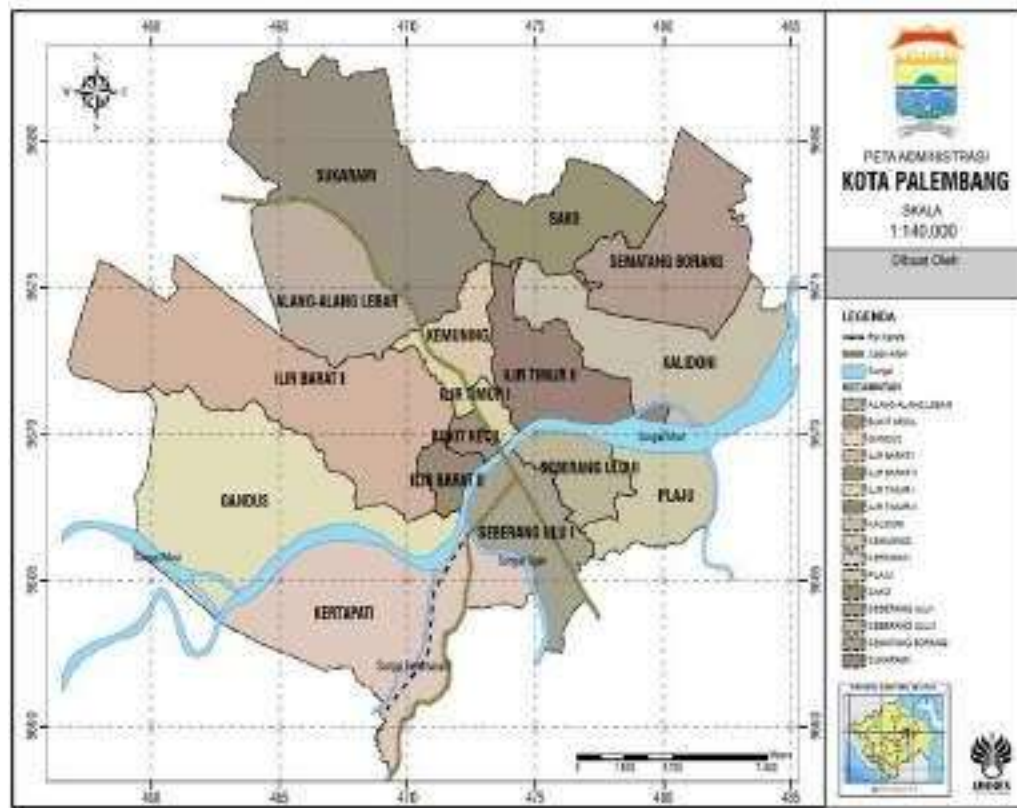
Yelli, F., R. Maizal., K. Hendarto, dan S. Ramadiana. 2022. Aplikasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi romat rampai (*Lycopersicom pimpinellifolium*). Jurnal Agrotek Tropika. `10 (4) : 593-599.

Yudi, A.H. dan N. Hayati. 2022. Respon pertumbuhan dan hasil tanaman tomat (*Solanum Iycopersicum* L.) terhadap pemberian pupuk organik cair dan NPK. Jurnal Agrotekbis. 10 (3) : 527-536.

Zuhro, F., A. Widiarsi, dan L. Maharani. 2020. Potensi kascing dan arang sekam sebagai media tanam pada budidaya tanaman tomat ceri (*Lycopersicon cerasiforme*). Jurnal Biologi dan Konservasi. 2 (1) : 24-33.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daerah Lokasi Penelitian



Lampiran 2. Biaya Tetap usahatani tomat ceri

No	Uraian	Harga satuan	Jumlah (unit)	Total Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan	
						Rp/bulan	Rp/mt
1	Parang	165.000	2	330.000	36	9.167	27.500
2	Cangkul	195.000	2	390.000	48	8.125	24.375
3	Ember	20.000	4	80.000	36	2.222	6.667
4	Sekop Tanah	155.000	1	155.000	48	3.229	9.688
5	Sprayer	300.000	1	300.000	60	5.000	15.000
6	Karung	20.000	6	120.000	12	10.000	30.000
7	Guning panen	125.000	2	250.000	36	6.944	20.833
8	Keranjang	60.000	4	240.000	36	6.667	20.000
9	Baskom	35.000	3	105.000	36	2.917	8.750
Jumlah		1.075.000	25	1.970.000	348	54.271	162.813

Lampiran 3. Biaya Variabel usahatani tomat ceri

No	Nama	Unit	Harga	Jumlah
1	Benih	4	60.000	240.000
2	Pupuk kandang	3	15.000	45.000
3	NPK maska	2	80.000	160.000
4	Kotoran hewan	3	10.000	30.000
5	Demolis	2	30.000	70.000
		14	195.000	545.000

Lampiran 4. Jumlah produksi dan penerimaan usahatani tomat ceri

No	Uraian	Jumlah (Rp/Mt)
1	Produksi	100
2	Harga Jual	21.000
3	Penerimaan	2.100.000

Lampiran 5. Jumlah pendapatan usahatani tomat ceri

No	Uraian	Jumlah (Rp/Mt)
1	Penerimaan (Rp)	2.100.000
2	Biaya Produksi (Rp)	707.813
3	Pendapatan (Rp)	1.392.187

Lampiran 6. Perhitungan R/C Ratio usahatani tomat ceri

No	Uraian	Jumlah (Rp/Mt)
1	Penerimaan (Rp)	2.100.000
2	Biaya Produksi (Rp)	707.813
3	R/C <i>Rasio</i>	2,97